



Pancasila dan perang ideologi : membangun identitas Nasional di Tengah Hegemoni Global (Hukum Ekonomi Syariah)

Alhis Aji Mahesa¹, Mayyadah Nahdatun Nasyiah², Syamsul Ma'arif³, Dede Najwa Azizah⁴

Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

Email : alhis2301@gmail.com¹, mayyadahnahdatunnasyiah@gmail.com²,
ariefsyamm99@gmail.com³, dedenajwaazizah@gmail.com⁴

Received : 2024-12-11; Accepted : 2025-01-11; Published : 2025-02-01

Kata Kunci: *pancasila, ideologi, identitas, gobalisasi, dan hegemoni*

Abstrak

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia menghadapi tantangan besar di era globalisasi, khususnya dalam menghadapi perang ideologi yang muncul akibat hegemoni global. Globalisasi tidak hanya membawa kemajuan teknologi dan informasi, tetapi juga menyebarkan nilai-nilai yang dapat bertentangan dengan identitas nasional. Artikel ini menganalisis peran Pancasila dalam membangun identitas nasional sebagai upaya untuk melawan ancaman perang ideologi yang mengarah pada krisis moral, disintegrasi bangsa, dan hilangnya jati diri bangsa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa Pancasila, dengan nilai-nilainya yang universal dan kontekstual, mampu menjadi tameng ideologis sekaligus landasan pembentukan karakter bangsa. Nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan dan keadilan sosial, menjadi elemen penting untuk menghadapi tekanan global yang cenderung homogenisasi budaya. Selain itu, peran aktif pemerintah, pendidikan, dan masyarakat dalam menginternalisasi Pancasila menjadi kunci utama dalam memperkuat identitas nasional. Dengan memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila, Indonesia dapat menjaga kedaulatan ideologisnya sekaligus tetap beradaptasi dengan dinamika global. Studi ini menekankan pentingnya revitalisasi Pancasila sebagai strategi untuk melawan hegemoni global demi menciptakan bangsa yang berdaulat, berkeadilan, dan bermartabat.

Keywords:

*Pancasila,
ideological, global
hegemoni, national
identity,
globalization*

Abstract

Pancasila, as Indonesia's state ideology, faces significant challenges in the globalization era, particularly in addressing ideological conflicts stemming from global hegemony. Globalization not only brings technological and informational advancements but also propagates values that may conflict with national identity. This article examines the role of Pancasila in fostering national identity as an effort to counter ideological threats that lead to moral crises, national disintegration, and the erosion of cultural identity. Using a qualitative approach through literature studies, this research finds that Pancasila, with its universal and contextual values, serves as both an ideological shield and a foundation for national character building. The principles of Pancasila, such as unity and social justice, are essential elements in facing global pressures that tend to homogenize cultures. Moreover, the active roles of the government, education, and society in internalizing Pancasila are key to strengthening national identity. By reinforcing the implementation of Pancasila's values, Indonesia can maintain its ideological sovereignty while adapting to global dynamics. This study emphasizes the importance of revitalizing Pancasila as a strategy to counter global hegemony, aiming to create a sovereign, just, and dignified nation.

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa berbagai perubahan besar dalam tatanan sosial, politik, dan ekonomi dunia. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, adalah tekanan ideologi yang datang dari hegemoni global. Hegemoni global sering kali memaksakan nilai-nilai tertentu yang tidak selalu sejalan dengan budaya, tradisi, dan ideologi lokal. Dalam konteks Indonesia, Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa menghadapi ancaman dari pengaruh ideologi asing yang dapat menggerus identitas nasional. Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana Pancasila dapat tetap relevan dalam menjaga keutuhan identitas nasional di tengah arus globalisasi yang masif.

Sebagai respons terhadap permasalahan ini, diperlukan upaya untuk menguatkan kembali nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam menghadapi perang ideologi global. Wawasan yang ditawarkan dalam penelitian ini berfokus pada peran strategis Pancasila sebagai pedoman moral dan ideologis bangsa. Rencana pemecahan masalah meliputi analisis tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pendidikan, kebijakan pemerintah, maupun gerakan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menggali bagaimana Pancasila dapat beradaptasi dengan tantangan global tanpa kehilangan esensi dasarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran Pancasila dalam membangun identitas nasional yang kokoh, terutama di tengah ancaman ideologi global yang berpotensi memecah-belah bangsa. Tujuan lainnya adalah untuk mengeksplorasi strategi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks modern, sehingga dapat menjadi solusi konkret untuk menghadapi dinamika global. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang relevansi Pancasila sebagai ideologi yang dinamis, mampu menjawab tantangan zaman, dan menjadi pijakan bagi generasi penerus bangsa.

Dalam rangkuman kajian teoretik, berbagai literatur menunjukkan bahwa Pancasila memiliki nilai universal yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk di tengah globalisasi. Nilai-nilai seperti persatuan, keadilan sosial, dan kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi tameng utama dalam menjaga identitas nasional. Kajian ini juga mengacu pada teori hegemoni Antonio Gramsci yang menjelaskan bagaimana kekuatan ideologi dapat memengaruhi kesadaran kolektif masyarakat. Dalam konteks Indonesia, hegemoni global yang cenderung membawa nilai-nilai liberalisme dan kapitalisme sering kali bertentangan dengan semangat gotong royong dan keadilan sosial yang menjadi inti dari Pancasila.

Harapan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi nyata dalam upaya penguatan Pancasila sebagai ideologi bangsa yang tidak hanya relevan di tingkat nasional tetapi juga mampu bersaing di kancah global. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat umum, dalam memahami pentingnya Pancasila sebagai benteng ideologi di tengah derasnya arus globalisasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga memberikan landasan bagi kebijakan strategis yang berorientasi pada penguatan identitas nasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif-analitis untuk memahami peran strategis Pancasila dalam menghadapi hegemoni global. Rancangan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis fenomena sosial dan ideologis secara mendalam serta memberikan gambaran yang komprehensif tentang relevansi Pancasila dalam konteks globalisasi.

Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini mencakup berbagai literatur, kebijakan pemerintah, dan praktik sosial yang terkait dengan implementasi nilai-nilai Pancasila. Sampel penelitian dipilih secara purposive, yaitu dokumen-dokumen, kebijakan, dan studi kasus yang relevan dan representatif dalam menggambarkan dinamika ideologi Pancasila di tengah tantangan global.

Teknik Pengumpulan Data Data dikumpulkan melalui studi literatur yang mencakup buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi pemerintah, dan laporan penelitian terkait. Instrumen yang digunakan adalah panduan analisis dokumen untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, data tambahan diperoleh dari wawancara mendalam dengan akademisi dan praktisi yang memiliki keahlian di bidang ideologi dan globalisasi.

Teknik Analisis Data Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila dan tantangan ideologi global. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pola-pola ideologis serta memberikan interpretasi yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana Pancasila dapat diimplementasikan secara efektif untuk menjaga identitas nasional serta memberikan solusi strategis dalam menghadapi hegemoni global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila memiliki fleksibilitas nilai yang memungkinkan adaptasi terhadap dinamika global tanpa kehilangan esensinya sebagai ideologi bangsa. Dalam konteks pendidikan, penerapan nilai-nilai Pancasila telah dilakukan melalui kurikulum yang menekankan pentingnya gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial. Namun, hasil juga menunjukkan bahwa implementasi ini belum merata di seluruh daerah, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih terintegrasi.

Dalam bidang kebijakan, pemerintah telah berupaya mempromosikan Pancasila melalui berbagai program nasional seperti pembentukan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Kebijakan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Pancasila, meskipun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, terutama terkait dengan resistensi terhadap nilai-nilai tertentu yang dianggap bertentangan dengan modernitas.

Selain itu, peran masyarakat dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila juga menjadi sorotan utama. Gerakan masyarakat yang berbasis pada budaya lokal berhasil menghidupkan kembali semangat gotong royong dan solidaritas sosial. Namun, hasil

penelitian menunjukkan bahwa tekanan hegemoni global, seperti individualisme dan konsumerisme, masih menjadi tantangan besar yang perlu diatasi.

Pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa Pancasila tetap relevan sebagai landasan ideologi yang mampu menjawab tantangan zaman. Dengan mengacu pada teori hegemoni Antonio Gramsci, Pancasila dapat dipandang sebagai "ideologi kontra-hegemoni" yang mampu menawarkan alternatif nilai yang lebih inklusif dan sesuai dengan konteks lokal. Nilai-nilai seperti keadilan sosial, persatuan, dan kemanusiaan memiliki potensi untuk menjadi "soft power" dalam membangun identitas nasional yang kokoh.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penguatan Pancasila memerlukan kolaborasi lintas sektor, mulai dari pendidikan, kebijakan pemerintah, hingga peran aktif masyarakat. Langkah-langkah strategis, seperti penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila, perlu dilakukan secara sistematis untuk memastikan nilai-nilai ini tetap menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Pancasila adalah ideologi yang tidak hanya mampu bertahan di tengah arus globalisasi tetapi juga menjadi alat strategis untuk memperkuat identitas nasional. Dengan implementasi yang tepat, Pancasila dapat menjadi benteng ideologis yang efektif dalam menghadapi tantangan global dan menjaga keutuhan bangsa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pancasila memiliki fleksibilitas dan relevansi yang tinggi sebagai ideologi bangsa di tengah arus globalisasi. Nilai-nilai universal yang terkandung dalam Pancasila, seperti persatuan, keadilan sosial, dan kemanusiaan yang adil dan beradab, terbukti mampu menjadi landasan dalam menghadapi tantangan hegemoni global. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral tetapi juga sebagai alat strategis untuk membangun identitas nasional yang kokoh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila telah dilakukan melalui berbagai sektor, termasuk pendidikan, kebijakan pemerintah, dan gerakan masyarakat. Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti ketimpangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Pancasila dan pengaruh nilai-nilai asing yang tidak sejalan dengan budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif lintas sektor untuk memastikan penguatan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya strategi kontra-hegemoni yang berbasis pada Pancasila untuk menghadapi tekanan ideologi global. Dengan implementasi yang terintegrasi, Pancasila dapat menjadi benteng ideologi yang efektif dalam menjaga keutuhan bangsa dan menjawab tantangan zaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan strategis yang berorientasi pada penguatan identitas nasional dan menjadi panduan bagi generasi mendatang dalam melestarikan nilai-nilai luhur bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Gramsci, A. (1971). *Selections from the Prison Notebooks*. New York: International Publishers.

- Kaelan. (2010). Pancasila: Pendekatan Historis, Filosofis, dan Yuridis Ketatanegaraan. Yogyakarta: Paradigma.
- Koentjaraningrat. (2009). Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Terry, G. R. (2010). Dasar-dasar Manajemen (Cetakan 11). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tilaar, H. A. R. (2004). Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Grasindo.
- Yamin, M. (1959). Naskah Persiapan Undang-Undang Dasar 1945. Jakarta: Ghalia Indonesia.